PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT METODE TOPIKAL ASI DAN KASA KERING TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR PERSALINAN POST SC

Elvi Era Liesmayani , Lisy Octaviana , Erni Naibaho
(Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan)

Abstract

Umbilical cord care aims to prevent infection and accelerate the release of the umbilical cord from the baby's stomach. Aim; Knowing the effect of umbilical cord care on the time of release of the umbilical cord with the topical breastfeeding method and cord care with the dry gauze method at Delima General Hospital. Method; The type of research used was "Pre-Experiment" and research design/"static group comparison group". The sampling technique in this study is Accidental Sampling. The number of samples in this study were 30 respondents..Results; Bivariate analysis found that there was an effect of umbilical cord care using topical breast milk and dry gauze on the time of cord extraction, with a value of $p = 0.000 < 0.05$, then H_0 was rejected, and when viewed from the t value it was 4.430 while the t table was -2.000 so it was $4.430 > 2,000$ (t count $>$ t table) thus H_0 is rejected, meaning that there is a significant effect between cord care using topical ASI and dry gauze methods with the time the umbilical cord was removed. Conclusion; There was an effect of umbilical cord care using topical breastfeeding and dry gauze on the time of post-neonatal cord extraction at Delima General Hospital in Medan in 2018. Suggestions for future researchers to develop research with wider variables.

Keywords: *Umbilical Cord Care; Topical Method of Breastmilk and Dry Gauze; Timing of Umbilical Cord Remove*

Abstrak

Perawatan tali pusat bertujuan mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi. Tujuan; Mengetahui pengaruh perawatan tali pusat terhadap waktu pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI dan perawatan tali pusat dengan metode kasa kering di RSUD Delima. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah "Pre-Experiment" dan desain penelitian/"kelompok perbandingan kelompok statis". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden..Hasil; Analisis bivariat didapatkan ada pengaruh perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pencabutan tali pusat, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan jika dilihat dari nilai t hitung 4,430 sedangkan t tabel -2,000 jadi $4,430 > 2,000$ (t hitung $>$ t tabel) dengan demikian H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering dengan waktu tali pusat dicabut. Simpulan; Ada pengaruh perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pencabutan tali pusat pada post neonatal di RSUD Delima Medan tahun 2018. Saran Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas.

Kata Kunci : *Perawatan tali pusat; Metode topikal ASI dan kasa kering; Waktu pelepasan tali pusat*

PENDAHULUAN

Anugerah terindah sekaligus Mutiara yang sangat berharga dalam hidup seorang ibu adalah anak. Sudah menjadi kewajiban orang tua menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing ketika buah hati hadir kedunia. Wajar ada pepatah mengatakan bahwa surga berada ditelapak kaki ibu, karena ibu telah mengandung, melahirkan, dan menjaga kita sampai menjadi pribadi yang baik. Ibu telah melewati serangkaian proses kehamilan serta melahirkan. Mereka mendambakan bayi yang sehat dan persalinan secara normal, namun beberapa kasus persalinan normal tidak memungkinkan, sehingga harus dilakukan Sectio Caesar. Ketika bayi lahir kedunia, terjadi adaptasi psikologis pada tubuh bayi baru lahir. Oleh karena itu bayi memerlukan pemantauan ketat dan membutuhkan perawatan secara maksimal agar bayi berhasil dalam menjalani masa transisi. Bagi seorang ibu yang baru melahirkan buah hati, akan banyak hal baru yang harus dipelajari. Salah satunya perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Tali pusat akan lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, Tali pusat akan mengering dengan sendirinya dan terlepas dari tubuh bayi. Ibu tidak perlu memaksakan untuk melepaskan tali pusat bayi karena akan menyebabkan perdarahan dan adanya risiko terinfeksi.

Salah satu cara yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi dengan melakukan perawatan tali pusat. Dalam upaya mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat, ada berbagai substansi dan cara yang digunakan untuk perawatan tali pusat, beberapa diantaranya sudah diteliti. Seperti substansi pewarna tripel, alkohol, dan larutan klorokheksidin yang dahulu dianggap dapat mencegah infeksi tetapi efektivitasnya belum terbukti¹ Tali pusat adalah saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin. Tetapi, saat bayi lahir saluran sudah tidak diperlukan lagi, sehingga harus dipotong, tindakan berikutnya adalah perawatan pada tali pusat yang telah dipotong. Sisa potongan tali pusat harus dirawat. Sebab jika tidak dirawat maka dapat menyebabkan infeksi.² Tali pusat (*Funikulus umbilicus*) atau disebut juga *funis* merentang dari *umbilicus* janin ke permukaan *fetal* plasenta yang mempunyai panjang 50-55 cm. Tali pusat membugkus dua buah pembuluh darah yang sudah diambil oksigennya dari dalam tubuh janin, vena *umbilicus* yang tunggal membawa darah yang sudah dibersihkan dari plasenta kedalam janin. Struktur tali pusat terdiri dari 2 arteri dan 1 vena *umbilicalis* serta *jelly Wharton*.³

World Health Organisation (WHO) menyarankan dalam merawat tali pusat menggunakan pembalut kasa bersih yang sering diganti. Selain itu, WHO menyarankan agar penelitian mengarah pada penggunaan zat pengering tradisional seperti ASI atau kolostrum. Perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik dari pada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan

oleh perawat sebagai *caring* dengan memberikan asuhan kebidanan pada bayi di Rumah Sakit maupun setelah pulang menggunakan pendekatan model perawatan topikal air susu ibu (ASI). Ternyata model asuhan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dapat mencegah *omphalitis* dan mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.¹ Negara KwaZulu-Natal Kenya, telah menggunakan ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Karena ASI terbukti mengandung faktor bioaktif seperti immunoglobulin, enzim, sitokin, dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi. Dengan berbagai macam kandungan zat yang bermanfaat, ASI menjadi bahan alternatif untuk perawatan tali pusat disamping biaya yang murah, bersifat steril, tekniknya mudah dilakukan ibu dan memberikan kepuasan psikologis dalam merawat bayi.⁴

World Health Organisation (WHO) tahun 2015, kematian neonatal yang diakibatkan oleh *tetanus neonatorum* di Negara bagian Asia Tenggara sebanyak 581 bayi.⁵ Profil Kesehatan Indonesia, tahun 2016, terdapat 33 bayi terkena *tetanus neonatorum*, yang meninggal sebanyak 14 bayi. Dibandingkan tahun 2015 kasus *Tetanus Neonatorum* 53 bayi, hal ini terjadi penurunan kasus *tetanus neonatorum* dari tahun 2015 ke tahun 2016. *Tetanus Neonatorum* terjadi karena faktor penolong persalinan, persalinan dengan dukun, perawatan tali pusat menggunakan alkohol/iodium, alat persalinan yang tidak steril dan masih menggunakan bambu.⁶

Menurut penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi, dengan memperhatikan kebersihan tali pusat dan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topikal ASI lebih cepat dibanding perawatan kering.⁷ Menurut penelitian Novi Jayanti (2015), menyatakan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat dengan topikal ASI yaitu 102,20 jam, waktu tercepat 75 jam dan waktu terlama 125 jam. Rata-rata pelepasan tali pusat dengan kasa steril 124,80 jam, waktu tercepat 95 jam dan waktu terlama 175 jam. Ada perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan topikal asi dibandingkan dengan kasa steril.¹

Asi merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Asi diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. Asi juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit non infeksi seperti, penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma, dan eksem, selain itu, ASI dapat pula meningkatkan IQ dan EQ anak.⁸ Kolostrum

merupakan cairan yang pertama dikeluarkan atau disekresi oleh kelenjar payudara pada 4 hari pertama setelah persalinan. Komposisi kolostrum ASI setelah persalinan mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum merupakan pembersih usus bayi yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI.⁹

Perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi merupakan metode perawatan tali pusat, dengan cara mengoleskan ASI pada luka dan sekitar luka tali pusat.¹⁰ Perawatan tali pusat dengan kasa kering merupakan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan membungkus kasa steril. Perawatan tali pusat dengan metode kasa kering tersebut tidak menurunkan *kolonisasi* bakteri, sehingga lama waktu pelepasan tali pusat lebih lambat dibandingkan metode yang menggunakan topikal ASI.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah “Pra Eksperimen” dengan desain penelitian perbandingan kelompok statis / “*static group comparison group*” dimana dalam pelaksanaannya digunakan 2 kelompok yaitu kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan perawatan tali pusat menggunakan metode Kasa kering. Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi kemudian data tersebut ditabulasi. Hasil observasi terhadap waktu yang dibutuhkan dalam perawatan tali pusat menggunakan ASI dan kasa kering kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan rata-rata waktu pelepasan masing-masing metode.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Delima Medan alamat Jalan KL. Yos Sudarso Km, 13,6 No 19A, Martubung, Medan Labuhan, Kota Medan dilakukan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi dan kasa kering. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti sebelumnya telah melakukan survey awal dan lokasi penelitian belum pernah diteliti. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2018 sampai dengan bulan September tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini bayi yang dilahirkan secara SC dengan usia 0-8 hari periode bulan September 2018 sebanyak 84 bayi di RSUD Delima Medan. Teknik yang dipergunakan adalah Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan pada saat penelitian saja seperti terhadap orang yang bertemu dan cocok sebagai sumber data. Maka sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir secara SC umur 0-8 hari pada periode September 2018 di RSUD Delima Medan sebanyak 30 bayi.¹³

Dalam penelitian ini pengumpulan data didapatkan dari hasil pengamatan menggunakan checklist cara merawat tali pusat (pengamatan dilakukan sejak bayi lahir sampai dengan lepas tali pusat, dengan merawat tali pusat menggunakan metode topikal asi dan kasa

kering di RSUD Delima Medan sebagai sampel penelitian. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku register bayi baru lahir di RSUD Delima Medan dan alat pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah checklist, yaitu daftar atau lembaran yang berisikan langkah-langkah cara merawat tali pusat berdasarkan ketentuan. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan yaitu, WHO, Profil Kesehatan Indonesia 2016, data Provinsi Sumatera Utara 2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan Pada Bulan September 2018

Karakteristik Sampel	Metode Topikal ASI		Metode Kasa Kering	
	F	%	f	%
Karakteristik Berat Badan BBL (Gram)				
2500 - 3000 gram	9	60	8	53,33
3100 - 3500 gram	5	33,33	5	33,33
> 3500 gram	1	6,67	2	13,34

Karakteristik Sampel. Tabel 1 menunjukkan tentang frekuensi karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan pada bulan September 2018. didapatkan hasil bahwa pada kelompok Topikal ASI berat lahir bayi yang memiliki frekuensi terbanyak dengan berat badan 2500-3000 gram sebanyak 9 bayi atau 60% dan yang paling sedikit adalah berat lahir bayi >3500 gram sebanyak 1 bayi atau 6,67%. Untuk perawatan kasa kering didapatkan hasil bahwa frekuensi terbanyak dengan berat badan bayi baru lahir 2500-3000 gram sebanyak 8 bayi atau 53,33% dan yang paling sedikit adalah berat badan lahir >3500 gram sebanyak 2 bayi atau 13,34%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Menggunakan Topikal ASI dan Kasa Kering Di Rumah Sakit Umum Delima Medan Pada Bulan September 2018

Variabel	Jumlah	
	F	%
Metode Topikal ASI		
Cepat 3-4 hari	9	60
Normal (5-7 hari)	6	40
Lama (>7 hari)	0	0
Metode Kasa Kering		
Cepat 3-4 hari	0	0
Normal (5-7 hari)	12	80
Lama (>7 hari)	3	20

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir

menggunakan topikal asi dan kasa kering di Rumah sakit Umum Delima Medan pada bulan September 2018. Dari waktu pelepasan tali pusat bayi menggunakan metode topikal ASI didapatkan bahwa responden di Rumah Sakit Umum Delima Medan yang terbanyak adalah 9 responden atau 60% termasuk waktu pelepasan tali pusat cepat dan normal adalah 6 responden atau 40% termasuk waktu pelepasan tali pusat normal. Dan waktu pelepasan tali pusat bayi menggunakan metode kasa kering dapat diketahui bahwa responden di Rumah Sakit Umum Delima Medan yang terbanyak 12 responden atau 80% termasuk waktu pelepasan tali pusat normal dan yang paling sedikit 3 responden atau 20% termasuk waktu pelepasan tali pusat lama.

Tabel 3. Uji statistik Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI dan Kasa kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan 2018

Perawatan Tali Pusat	Waktu Pelepasan Tali Pusat								Nilai p	T	MD
	Cepat		Normal		Lama		Total				
	n	%	n	%	n	%	N	%			
Topikal ASI	9	60	6	40	0	0	15	50	0.000	4.430	2.00000
Kasa Kering	0	0	12	80	3	20	15	50	0.000	4.430	2.0000

Tabel 3 menunjukkan Uji statistik pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan 2018. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, Dan jika dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung $>$ t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat.

PEMBAHASAN

Pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat. Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa responden terbanyak adalah waktu pelepasan tali pusat kategori cepat (3-4 hari) sebanyak 9 responden atau 60% bayi baru lahir, dan yang paling sedikit adalah responden dengan waktu pelepasan tali pusat kategori normal (5-7 hari) sebanyak 6 responden atau 40%. Mayoritas responden perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI lebih banyak dan lebih cepat disebabkan karena ASI mengandung zat berupa laktosa, protein, lemak, mineral, dan vitamin di dalamnya, ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi

terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting mengangkut zat gizi kedalam jaringan. ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen asing dan berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody, memiliki reseptor khusus terhadap antigen dan berperan dalam menekan respon imun. Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofag untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berpoliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis. Proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan sebagai perawatan tali pusat berdasarkan atas kandungan nutrisi dan efisiensi biaya dalam penggunaannya dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering. Asi yang mempunyai kandungan nutrisi yang bermacam-macam seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin efektif untuk digunakan sebagai media perawatan tali pusat pada bayi.

14

Tali pusat dapat merupakan pintu masuk bagi infeksi ke tubuh bayi. Membungkus tali pusat akan membuat tali pusat akan tetap basah dan lembab, yang akan memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Secara alami tunggul tali pusat yang tidak tertutup akan lebih cepat mengering dan terlepas dengan komplikasi yang lebih sedikit.¹⁵ Infeksi tali pusat disebabkan oleh tetanus neonatorum, Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, masuk ketubuh melalui luka akibat pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah.¹⁶

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam , sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya.Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi, dengan memperhatikan kebersihan tali pusat dan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kering.⁷

Berdasarkan hasil uji Sample T Test diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung > t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan

kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat. Pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat. Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa responden terbanyak adalah waktu pelepasan tali pusat kategori normal sebanyak 12 responden atau 80% bayi baru lahir, dan yang paling sedikit adalah responden waktu pelepasan tali pusat kategori lama sebanyak 3 orang atau 20% bayi baru lahir. Sedangkan tidak ditemukan responden waktu pelepasan tali pusat cepat.

Beberapa saat setelah lahir, tali pusat yang selama ini menjadi saluran kehidupan selama dalam kandungan akan dipotong. Pada saat tali pusat terpotong, maka suplai darah dari ibu terhenti. Dan tali pusat meninggalkan sisa dengan panjang 3 cm berwarna putih kebiru – biruan, lembek dan tertutup lapisan seperti agar-agar. Tali pusat ini akan berubah warna menjadi kehitaman karena mengering dan menyusut, kemudian lepas dengan sendirinya dalam waktu 5-7 hari¹⁷. Tali pusat yang masih menempel pada pusat bayi lama kelamaan akan kering dan terlepas. Setelah lahir, tali pusat mulai mengering, mengeras, dan cepat menghitam (proses ini disebut gangrene kering). Tali pusat puput dari pusat melalui proses *gangrene* kering. Terjadi pembesaran sel darah putih pada saat proses pelepasan tali pusat, sehingga sejumlah cairan kental akan mengumpul pada pangkalnya, tampak sedikit lembab dan lengket. Dalam beberapa hari kemudian, tunggul tersebut akan mengelupas dan meninggalkan luka granulasi kecil, setelah proses penyembuhan membentuk umbilicus. Tali pusat mengering lebih cepat dan lebih mudah terpisah ketika terkena udara. Dengan demikian penutupan tali pusat tidak dianjurkan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian saya tali pusat yang dibungkus dengan kasa akan susah terkena udara sehingga membuat tali pusat tersebut dalam keadaan lembab dan lama kering. Hal ini sependapat dengan Abata Qarry 2015, bahwasannya tali pusat juga tidak boleh ditutup menggunakan kasa, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat proses pelepasan tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi¹¹. Rata – rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal asi dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok topikal ASI adalah 4 hari 2 jam, sedangkan pada kelompok kasa kering adalah 6 hari 2 jam, sehingga ada perbedaan waktu antara kedua intervensi perawatan tali pusat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topikal ASI lebih cepat dibanding perawatan kasa kering⁷. Berdasarkan penelitian Ika Sofiana, dalam penelitiannya membandingkan antara waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode kolostrum dengan kasa kering. Populasi dari penelitian ini adalah

seluruh bayi baru lahir di BPS Ny. Endang Purwaningsih dan BPS Ny. Istiqomah Kecamatan kecepit Kabupaten Banjar Negara sejumlah 93 orang sedangkan jumlah sampel terbanyak 40 bayi, 20 bayi dirawat dengan metode kolostrum dan 20 bayi dirawat dengan metode kasa kering. Rerata pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum adalah 94,23 jam, waktu tercepat yaitu 54,83 jam dan waktu terlambat yaitu 170,50 jam. Sedangkan rerata pelepasan tali pusat menggunakan metode kasa kering adalah 128,94 jam, waktu tercepat yaitu 77,00 jam dan waktu lambatnya yaitu 231,67 jam.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberi topikal ASI 2 hari lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering selama 6 hari 2 jam. Karena ada kandungan gizi yang baik didalam ASI, Topikal asi mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel.¹⁰

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Kasa Kering terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan *uji Statistic Independent Sample T Test* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikasi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung > t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat padakelompok topikal ASI adalah 4 hari 2 jam, sedangkan pada kelompok kasa kering adalah 6 hari 2 jam, sehingga ada perbedaan waktu antara kedua intervensi perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kasa kering.⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberi topikal ASI 2 hari lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering selama 6 hari 2 jam. Karena ada kandungan gizi yang baik didalam ASI, Topikal asi mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut

zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel. ¹⁰

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir persalinan post sc di RSUD Delima Medan 2018. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Rumah Sakit Umum Delima Medan agar lebih mensosialisasikan dan memberikan konseling ke pegawai ruang baby tentang pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI, menjadi masukan kepada Rumah Sakit Umum Delima Medan agar diterapkan metode topikal asi dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sebagai perawatan mempercepat Pelepasan tali pusat, dan agar memberikan satu kebijakan Standar Operasional Prosedur dalam perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penelitian A, Cendana P, li P. Jurnal voice of midwifery. 2017;6(7):7–13.
2. Sitiatava Rizema Putra. Asuhan Neonatus Bayi & Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Rusdianto, editor. Yogyakarta: D-MEDIKA; 2012. 72 p.
3. Sodikin. buku saku perawatan tali pusat. Cetakan 20. Ester M, editor. Jakarta: EGC 1860; 2018.
4. Supriyanik F, Handayani S. Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat BBL di BPS Endang Purwati Yogyakarta. J Kesehat Samodra Ilmu. 2012;81–9.
5. WHO 2015 estatistica. 2015.
6. Ministry of Health Republic of Indonesia. Health Profile of Indonesia 2016 [Internet]. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2017. 1-220 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
7. Lismawati. Penerapan Topikal ASI Dengan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Di Puskesmas Kuwarasan Tahun 2017. 2017;
8. Prasetyono S. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: DIVA Press; 2012. 27-28 p.
9. Khamzah SN. Segudang Keajaiban Asi yang Harus Anda Ketahui. 2012. p. 190.
10. Ediningtyas D. Perawatan Metode Topikal ASI dan Kasa Kering pada Bayi Baru Baru

- Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat. 2014;10.
11. Abata Q 'Aina. Merawat Bayi Baru Lahir. Jawa Timur: Yayasan PP Al-Furqon; 2015.
 12. Marmi. Download - asuhan neonatus bayi, balita, dan anak prasekolah [Internet]. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2017. Available from: <http://www.plan4bangkok.com/download.html>
 13. Muhammad Iman. SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan. Medan: STIKES Helvetia Medan; 2015.
 14. Hartanto A, Purwanto NH. Efektifitas Penggunaan Air Susu Ibu pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi. Keperawatan. 2016;1-8.
 15. Ns. Anik Maryunani, S.Kep E, Nurhayati SK. Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal) [Internet]. Jakarta: Trans Info Media; 2017. 154 p. Available from: http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/15/01-gdl-maryanib11-706-1-maryani_-1.pdf
 16. Yuliana F, Mahpolah, Rosyana D. Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi di Ruang Bayi RSUD Ulin Banjarmasin. Din Kesehat. 2017;8(1):19-24.
 17. Handayani Dewi. Download (3). Jakarta: PT ASPIRASI PEMUDA; 2012.
 18. Asiyah N. Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. Kebidanan [Internet]. 2017;l(I):31. Available from: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/21/17>
 19. Sofiana I, Agustina E. Efektifitas Metode Kolostrum Dan Metode Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Bps Ny. Endang Purwaningsih Dan. J Bidan Prada [Internet]. 2011; Available from: <http://ojs.akbidypp.ac.id/index.php/Prada/article/view/3>